

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pengungkapan CSR, *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor energi pada tahun 2021-2024 memiliki rata-rata sebesar 0,1132 dengan standar deviasi sebesar 0,12716. Nilai minimum tercatat sebesar -0,26 dan maksimum sebesar 0,62. Berdasarkan nilai rata-rata variabel X_1 sebesar 0,1132, kinerja profitabilitas perusahaan sampel berada pada kategori yang cukup baik namun memiliki rentang yang lebar. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya perbedaan kinerja profitabilitas yang cukup signifikan antar perusahaan di sektor energi, yang menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk memperoleh laba yang optimal. Secara statistik, ROA memiliki koefisien positif sebesar 0,089 namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR (Sig. 0,109 > 0,05), sehingga tinggi rendahnya laba bukan merupakan faktor penentu utama luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan sampel.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pengungkapan CSR, *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor energi pada tahun 2021-2024 memiliki rata-rata sebesar 1,1776 dengan standar deviasi sebesar 1,60927. Nilai

minimum tercatat sebesar 0,05 dan maksimum mencapai 12,97. Nilai rata-rata variabel X_2 sebesar 1,1776 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor energi memiliki total utang yang lebih besar dibandingkan modal sendirinya. Hal ini mengindikasikan ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pendanaan eksternal untuk mendukung operasional perusahaan yang bersifat padat modal. Secara statistik, DER berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR (Sig. 0,003 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang, perusahaan cenderung memperluas pengungkapan CSR-nya sebagai upaya untuk memberikan informasi transparan kepada kreditur dan menjaga legitimasi di mata publik.

3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel dependen pada tahun 2021-2024 memiliki rata-rata sebesar 0,6657 dengan standar deviasi sebesar 0,23096. Nilai minimum sebesar 0,27 dan maksimum mencapai 1,00. Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), kombinasi antara profitabilitas (ROA) dan solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial ROA tidak dominan, namun secara kolektif performa keuangan dan kebijakan struktur modal merupakan instrumen penting bagi manajemen sektor energi dalam merumuskan strategi pelaporan keberlanjutan. Gabungan kedua variabel ini mampu menjelaskan variasi pengungkapan CSR sebesar 13,1% (*R-Square*), sedangkan 86,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, diharapkan perusahaan sektor energi tetap mempertahankan dan meningkatkan transparansi informasi sosial dan lingkungannya. Perusahaan disarankan tidak hanya melakukan pengungkapan CSR sebagai bentuk pemenuhan kewajiban (*mandatory*) saat tingkat utang tinggi, namun menjadikannya sebagai komitmen jangka panjang untuk menjaga legitimasi publik dan kepercayaan investor, terlepas dari kondisi profitabilitas (ROA) yang sedang fluktuatif.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Investor dan kreditor disarankan untuk tidak hanya terpaku pada rasio profitabilitas dalam menilai keberlanjutan sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur modal (DER) merupakan sinyal penting bagi transparansi perusahaan. Para penyedia modal perlu meninjau laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) secara lebih mendalam untuk melihat bagaimana manajemen mengelola risiko lingkungan dan sosial sebagai bagian dari tanggung jawab atas modal pihak ketiga yang digunakan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan studi guna memperkaya literatur di bidang akuntansi sosial. Mengingat nilai koefisien determinasi (*R-Square*) dalam penelitian ini relatif terbatas, yaitu sebesar 13,1%, disarankan agar peneliti di masa mendatang menambahkan variabel independen lain yang diduga memiliki korelasi kuat terhadap luas pengungkapan CSR, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, maupun mekanisme tata kelola perusahaan seperti keberadaan komite audit. Selain itu, pengembangan penelitian dapat dilakukan dengan memperluas objek penelitian pada sektor industri lain di Bursa Efek Indonesia sebagai pembandingan, serta memperpanjang periode pengamatan guna memperoleh gambaran tren pengungkapan yang lebih komprehensif secara jangka panjang. Terakhir, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan proksi pengukuran CSR selain standar GRI, seperti indikator SDG's (*Sustainable Development Goals*), untuk memberikan variasi serta perspektif baru dalam hasil penelitian.